

Pengaruh Kompetensi Berwirausaha Terhadap Kinerja Keuangan dan Non-Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah

Donard Games*

Departemen Manajemen Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat

Elva Desriyanti

Departemen Manajemen Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat

*donardgames@eb.unand.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kompetensi berwirausaha (kompetensi personal, kompetensi pembelajaran, dan kompetensi teknis) terhadap kinerja keuangan dan kinerja non-Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisa data dengan memakai analisa regresi linear berganda. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* untuk 120 responden pemilik UMKM. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sejumlah hal menarik terutama dalam hal kaitan kemampuan teknis dan pembelajaran untuk kesuksesan usaha kecil.

Kata Kunci: *Kompetensi berwirausaha, kinerja finansial, kinerja non-finansial, UMKM*

Pendahuluan

Wirausahawan telah menjadi bagian penting upaya percepatan pembangunan ekonomi. Indonesia membutuhkan wirausahawan yang bercirikan beorientasi pertumbuhan bisnis yang diperlihatkan oleh kinerja usaha yang memuaskan (Games *et al.* 2021). Bahkan di masa krisis pandemi COVID-19 pun, dibutuhkan wirausahawan yang berkualitas yang diharapkan berasal dari pribadi yang kompeten karena diasumsikan akan lebih mampu untuk bangkit dan tumbuh di masa sulit (Pudyastuti dan Saputra, 2021). González-López *et al.* (2021) menekankan pentingnya kompetensi berwirausaha bahkan dalam masa paling awal untuk memulai usaha. Namun demikian, harus diakui bahwa salah satu masalah utama dalam hal ini adalah aspek masih rendahnya kinerja usaha organisasi bisnis di Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Walaupun peran strategis UMKM seperti penyedia kesempatan kerja dan bagian dari pemerataan pendapatan tidak terbantahkan, fenomena saat ini memperlihatkan bahwa kontribusi UMKM terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai ekspor yang relatif masih rendah bila dibandingkan dengan populasi pelaku UMKM sebanyak 99,9%, dan ini terkait dengan daya tahan dan inovasi mereka (Tambunan 2019). Kondisi ini tidak terlalu mengejutkan, karena banyak studi maupun data nasional menunjukkan kinerja UMKM relatif buruk dibandingkan dengan usaha besar, atau dibandingkan dengan UMKM di negara maju karena rendahnya kompetensi pelaku dan inovasi yang diterapkan oleh pelaku usaha (Games *et al.* 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada isu apakah kinerja UMKM bisa ditingkatkan melalui kompetensi berwirausaha (*entrepreneurial competencies*).

Jika dilihat dari fenomena UMKM Indonesia saat ini, kinerja UMKM-nya masih sangat rendah dan tergolong lemah jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN. Menurut Dipta (2012) bahwa rendahnya kinerja yang dihasilkan UMKM di Indonesia disebabkan

rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) atau dengan kata lain, rendahnya kompetensi berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pengembangan dan penguasaan ilmu pelaku UMKM di bidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam mengelola usaha (Purwidiyanti dan Rahayu 2015). Penelitian ini melanjutkan riset yang dilakukan oleh Ahmad *et al.* (2010) dan Ahmad *et al.* (2011). Penelitian yang disebut lebih awal mengidentifikasi sejumlah preposisi yang menduga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi berwirausaha dan kinerja usaha kecil. Penelitian berikutnya membahas tentang bentuk-bentuk kinerja yang relevan untuk usaha kecil dengan konteks Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa kesuksesan usaha kecil bisa dinilai dari empat hal, yaitu: kepuasan pada kinerja finansial, kepuasan pada kinerja non-finansial, perbandingan kinerja dengan kompetitor, dan pertumbuhan bisnis. Kinerja keuangan banyak diasumsikan sebagai tujuan utama yang ingin dicapai usaha kecil. Sebagaimana dijelaskan oleh Mardaningsih *et al.* (2021) bahwa kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran atau rasio seperti ROI yang dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, kinerja keuangan merupakan landasan dalam pencapaian keberhasilan bisnis untuk memperoleh kesuksesan keuangan. Menurut Rahman *et al.* (2015) kinerja keuangan dapat dikatakan berhasil apabila lima indikator ini baik, yaitu peningkatan penjualan usaha, peningkatan laba bersih, pertumbuhan pangsa pasar, tingkat hutang yang rendah, dan keuangan bisnis memuaskan. Kombinasi dari kedua bentuk kinerja ini bisa memberikan gambaran lengkap tentang situasi atau kemajuan organisasi bisnis saat ini.

Sejalan dengan kinerja keuangan, kinerja non-keuangan juga memiliki arti penting dalam keutuhan dan keberlangsungan bisnis. Kinerja non-keuangan banyak diasumsikan sebagai kinerja yang berfokus pada operasional, kualitas produk dan bagaimana pangsa pasar bisnis. Gan *et al.* (2020) berpendapat bahwa kinerja non-keuangan merupakan kinerja yang dapat memajukan perumusan strategi secara dinamis yang lebih oleh perusahaan-perusahaan atau organisasi. Hal ini menekankan bahwa kinerja memiliki aspek yang saling berkaitan satu sama lain dan memiliki peran yang amat penting untuk kelangsungan usaha. Gan *et al.* (2020) juga menemukan bahwa *non-financial performance* dapat meningkatkan kokohnya langkah-langkah keuangan yang lemah dalam kerangka meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja (keuangan dan non-keuangan) menjadi aspek yang sangat penting untuk dibahas karena menjadi fondasi keberhasilan atau kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan dengan memberikan dua bentuk kinerja sehingga memberikan perspektif lengkap tentang pengaruh kompetensi pada kinerja UMKM.

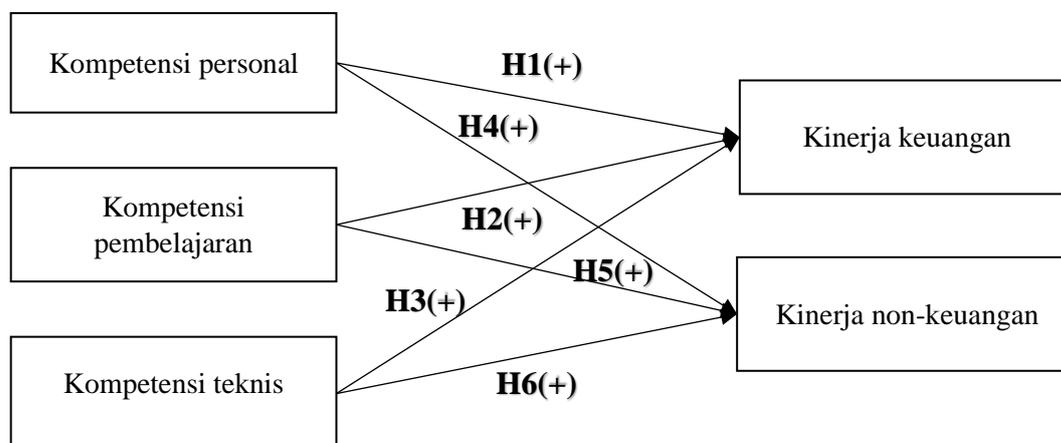
Kompetensi menjadi bagian penting dalam upaya untuk peningkatan kinerja. Dhamayantie dan Fauzan (2017) berpendapat bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan faktor penting yang diperlukan pelaku usaha kecil untuk menghadapi tantangan lingkungan dalam dunia bisnis yang dinamis dan mencapai kinerja bisnis tinggi. Namun, dalam prakteknya, UMKM Indonesia memiliki kendala dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan. Padahal kompetensi memiliki kaitan yang sangat erat dalam upaya peningkatan kinerja bisnis. Kompetensi karakteristik individual yang mendasari seseorang menghasilkan efektifitas tindakan dan atau kinerja yang unggul (Mitchelmore dan Rowley 2010). Terkait hal ini, upaya yang diperlukan untuk memperkuat atau memberdayakan UMKM agar tidak ketinggalan dengan pelaku usaha lain baik di dalam maupun di luar negeri dapat dilakukan melalui peningkatan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan UMKM (Dipta 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas hubungan antara kompetensi berwirausaha dan kinerja. Dalam hal ini, kompetensi berwirausaha diwakili oleh kompetensi personal, kompetensi pembelajaran, dan kompetensi teknis dan kinerja usaha kecil diwakili oleh kinerja finansial dan non-finansial (Sanchez 2012; Ahmad *et al.* 2010). Ahmad *et al.* (2010) menegaskan bahwa

kompetensi berwirausaha seperti perilaku, keterampilan, pengetahuan, dan sikap adalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Pengusaha yang sukses digambarkan sebagai sosok yang berani mengambil resiko, kreatif, mandiri, dan fleksibel. Hal ini menandakan bahwa semakin rutin pembelajaran dilakukan ketika berwirausaha, maka akan semakin terasah kemampuan untuk mengembangkan usaha sehingga usaha yang dijalankan akan mampu untuk tetap eksis di pasar. Menurut Ahmad (2007), kompetensi pembelajaran mengacu kepada kemampuan untuk belajar dengan berbagai cara, belajar secara proaktif, mengikuti pengembangan dalam arsip terkait dan menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang dipelajari ke dalam praktik. Menurut Chandler dan Jansen (1992), kompetensi teknis mengacu pada kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan alat, prosedur dan teknis bidang khusus. Berdasarkan definisi ini, kompetensi teknis akan menonjol apabila pengusaha menerapkan pengetahuan teknis di bidang bisnis dan memahami dengan baik bagaimana persyaratan yang tepat dalam domain bisnis tertentu. Kompetensi teknis memiliki arti yang sangat penting bagi pelaku usaha dalam mempertahankan usahanya di pasar.

Kita memaklumi bahwa pemilik usaha kecil tidak seluruhnya memiliki karakteristik kewirausahaan. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena kompetensi berwirausaha bisa menjadi pembeda pemilik usaha kecil biasa dan mereka yang berorientasi pertumbuhan bisnis. Jika memang kompetensi pelaku usaha kecil yang ada berhubungan kuat dengan kinerja, maka pelaku usaha kecil dan pembuat kebijakan bisa berfokus pada pengembangan kompetensi UMKM secara komprehensif. Berdasarkan pemaparan tentang riset empiris telah diidentifikasi bahwa dimensi-dimensi kompetensi tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, baik kinerja finansial maupun non-finansial. Berikut hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini:

- H1.** Kompetensi personal berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan
- H2.** Kompetensi pembelajaran berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan
- H3.** Kompetensi teknis berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan
- H4.** Kompetensi personal berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja non-keuangan
- H5.** Kompetensi pembelajaran berhubungan positif dan signifikan dengan non-kinerja keuangan
- H6.** Kompetensi teknis berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja non-keuangan

Model penelitian ini bisa digambarkan oleh gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model Struktural

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisa hubungan-hubungan pada Gambar 1. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah sebanyak 120 pemilik UMKM di Kota Padang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode sampling aksidental (*accidental sampling*). *Accidental sampling (convenience sampling)* merupakan proses pengambilan sampel dengan memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diperoleh. Alasan penggunaan metode ini dikarenakan jumlah populasi yang besar sehingga metode *convenience sampling* sangat tepat untuk penelitian ini. Profil umum responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman, status dan usia. Sedangkan profil umum bisnis/usaha dalam penelitian ini terdiri dari jenis usaha, pasar utama, lama usaha, jumlah karyawan, dan penjualan. Seluruh variabel penelitian menggunakan kuesioner dengan Skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju; 5 = sangat setuju). Penelitian ini menggunakan metode analisa regresi berganda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan standard α 5%. Artinya jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Sedangkan, jika $\text{sig} < \alpha$ (0,005) maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Pengukuran

Tabel 1. Pengukuran

Variabel	Indikator
Kompetensi personal (X1)	Ahmad <i>et al.</i> (2010) Organisasi kami 1. Mengenali kekurangan diri dan berusaha mengatasinya 2. Mempertahankan tingkat energi yang tinggi 3. Menanggapi kritik yang membangun 4. mempertahankan sikap positif 5. Mengelola perkembangan karir diri sendiri 6. Menjadi kuat secara fisik dan emosional 7. Memotivasi diri untuk melakukan yang terbaik
Kompetensi pembelajaran (X2)	Ahmad <i>et al.</i> (2010) 1. Belajar sebanyak mungkin dalam bidang yang sedang ditekuni 2. Belajar dari berbagai sumber 3. Belajar secara proaktif 4. Tetap perbarui pengetahuan 5. Terapkan keterampilan dan pengetahuan
Kemampuan teknis (X3)	Ahmad (2007) 1. Mengelola keahlian 2. Menggunakan teknik khusus 3. Mempunyai pengetahuan dasar 4. Menggunakan pengetahuan teknikal
Kinerja keuangan (Y1)	Ahmad <i>et al.</i> (2010) 1. Penjualan 1. Laba bersih 2. Pertumbuhan pangsa pasar 3. Tingkat hutang 4. Keuangan bisnis

Kinerja non-keuangan (Y2)	Ahmad <i>et al.</i> (2010) 1. Menciptakan pekerjaan lokal 2. Mendapatkan kepercayaan pelanggan 3. Berkontribusi untuk pengembangan bisnis masyarakat 4. Memuaskan pelanggan
----------------------------------	---

Pembahasan

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, responden riset ini adalah pemilik atau pengelola UMKM yang ada di Kota Padang yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 57 orang (47.5%) dan berjenis kelamin perempuan sejumlah 63 orang (52.5%). Dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak SMA/Sederajat berjumlah 65 orang (54.2%). Tidak memiliki pengalaman sejumlah 73 orang (60,8%). Kemudian, 45% dari total responden berusia 21-30 tahun, dan 60.8% dari total responden sudah menikah. Selain itu, 32.5% responden telah memperoleh gelar sarjana. Sebanyak 41 (34.2%) usaha terdiri dari ritel, dengan pasar utama sebesar 99.2% terdapat di Sumatera Barat. Lama usaha tertinggi berkisar antara 1-5 tahun sebesar 59.2%, dan memiliki 1-3 karyawan sebesar 71.7%. Selain itu, 55% usaha memiliki penjualan kisaran 50-350 juta.

Tabel 2. Profil Responden dan Usaha

Profil Responden				Profil Usaha			
		N	%			N	%
Jenis kelamin	Laki-laki	57	47.5	Jenis usaha	Produksi Makanan	5	4.2
	Perempuan	63	52.5		Restoran	3	2.5
Pendidikan terakhir	SD/Sederajat	1	0.8	Pasar utama	Tekstil	40	33.3
	SMP/Sederajat	3	2.5		Ritel	41	34.2
	SMA/Sederajat	65	54.2		Kerajinan	1	0.8
	Diploma	10	8.3		Lainnya	30	25
	S1	39	32.5		Sumatera Barat	119	99.2
	S2	2	0.8		Riau	0	0
Pengalaman	Memiliki	47	39.2	Provinsi lain di Indonesia	1	0,8	
	Tidak memilki	73	60.8	Pasar ekspor	0	0	
Status	Menikah	73	60.8	Lama usaha	1-5 tahun	71	59.2
	Lajang	47	39.2		6-10 tahun	31	25.8
Usia	Dibawah 20 tahun	1	0.8		11-20 tahun	12	10
	21-30 tahun	54	45	Melebihi 20 tahun	6	5	
	31-40 tahun	33	27.5	Jumlah karyawan	Tidak memiliki	11	9.1
	41-50 tahun	18	15		1-3 karyawan	86	71.7
	51-61 tahun	12	10		4-6 karyawan	18	15
	Melebihi 61 tahun	2	1.7		Melebihi 6 karyawan	5	4.2
				Penjualan	50 juta- 350 juta	66	55
					360 juta-750 juta	37	30.8

					760 juta- 1250 juta	4	3.4
					Melebihi 1250 juta	13	10.8

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Dengan memperhatikan Tabel 3 dan 4, terlihat bahwa semua pernyataan dalam kuesioner kompetensi kewirausahaan dan kinerja (keuangan dan non- keuangan), r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah teruji validitasnya, sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Validasi variabel Kompetensi Kewirausahaan

	Personal			Pengetahuan			Teknis		
1	0,685	0.179	Valid	0,672	0.179	Valid	0,692	0.179	Valid
2	0,735	0.179	Valid	0,789	0.179	Valid	0,602	0.179	Valid
3	0,648	0.179	Valid	0,765	0.179	Valid	0,635	0.179	Valid
4	0,646	0.179	Valid	0,645	0.179	Valid	0,685	0.179	Valid
5	0,543	0.179	Valid	0,584	0.179	Valid			
6	0,718	0.179	Valid						
7	0,685	0.179	Valid						

Tabel 4. Hasil Uji Validasi variabel Kinerja Keuangan dan Kinerja Non-keuangan

	Financial performance			Non-Financial Prformance		
1	0,767	0.179	Valid	0,702	0.179	Valid
2	0,738	0.179	Valid	0,696	0.179	Valid
3	0,620	0.179	Valid	0,791	0.179	Valid
4	0,309	0.179	Valid	0,656	0.179	Valid
5	0,696	0.179	Valid			

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada P16 yaitu “Memotivasi diri untuk melakukan yang terbaik”, sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada P23 yaitu “Menggunakan teknik khusus yang berkaitan dengan bisnis.”

Tabel 5. Deskriptif Statistik

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	1	5	4,13	,885
P2	1	5	4,09	,889
P3	1	5	4,10	,844
P4	1	5	4,34	,930
P5	1	5	4,13	,869
P6	1	5	4,20	,866
P7	1	5	4,47	,733
P8	1	5	4,23	,845
P9	1	5	4,23	,855
P10	1	5	4,50	,830
P11	2	5	4,40	,782
P12	1	5	4,48	,820

P13	3	5	4,58	,644
P14	1	5	4,37	,788
P15	1	5	4,38	,926
P16	3	5	4,69	,562
P17	1	5	4,32	,979
P18	1	5	4,26	,921
P19	1	5	4,11	,915
P20	1	5	4,18	,923
P21	1	5	4,43	,847
P22	1	5	4,13	,931
P23	1	5	3,97	,961
P24	1	5	4,45	,732
P25	1	5	4,27	,817
Valid N (listwise)				

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Untuk melakukan analisis reliabilitas, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Statistics 20 yang dilakukan dengan menggunakan pengujian cronbach's alpha. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari kuesioner penelitian. Dari tabel reliabilitas di bawah untuk variabel penelitian dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Kinerja keuangan	0,822	5
2	Kinerja non-keuangan	0,862	4
3	Personal	0,876	7
4	Pengetahuan	0,867	5
5	Teknis	0,823	4

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Terkait hasil multikolinearitas variabel independen *entrepreneurial competencies*, telah diidentifikasi bahwa variabel personal (X1) memiliki nilai tolerance 0,473 dengan VIF 2,112, variabel kompetensi pembelajaran (X2) memiliki nilai tolerance 0,514 dengan VIF 1,947, dan variabel teknis (X3) memiliki nilai tolerance 0,473 dengan VIF 2,112. Hal ini berarti nilai toleransi setiap variabel independen besar dari 0,10 (Tolerance >0,10) dan nilai VIF kecil dari 10 (VIF < 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda Financial Performance (Uji statistik t)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,981	2,118		4,240	0,000
	Personal	-0,004	0,095	-0,005	-0,040	0,968
	Pembelajaran	0,214	0,100	0,234	2,129	0,035
	Teknis	0,439	0,123	0,364	3,584	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan table 7 di atas dapat dibuat suatu persamaan regresi untuk variabel independent dengan variabel dependen. Dengan menggunakan SPSS 24 maka diperoleh model regresinya sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ ($Y = 8,981 + (-0,004)X_1 + 0,214X_2 + 0,439X_3 + e$)

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan, a = konstanta, b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi, X₁ = Personal, X₂ = pembelajaran, X₃ = Teknis

Sehingga dari hasil regresi di atas dapat di ambil kesimpulannya sebagai berikut :

- a)** Nilai konstanta bernilai positif sebesar 8,981. Hal ini menunjukkan apabila personal (X₁), pembelajaran (X₂), dan Teknis (X₃) bernilai sama dengan nol, maka kinerja keuangan (Y) = 8,981. **b)** Nilai koefisien regresi X₁ = -0.004. koefisien bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan negatif antara personal dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi ketidaksesuaian personal dalam menjalankan suatu usaha maka tingkat kinerja keuangan dalam suatu usaha akan semakin buruk. Hal ini menunjukkan apabila kompetensi personal meningkat satu satuan, maka kinerja keuangan turun sebesar -0,004 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau bersifat tetap. **c)** Nilai koefisien regresi X₂ = 0.214. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara kompetensi pembelajaran dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi pembelajaran pemilik/pengelola usaha, maka tingkat kinerja keuangan dalam suatu usaha akan semakin baik. Hal ini menunjukkan apabila kompetensi pembelajaran meningkat satu satuan, maka kinerja keuangan naik sebesar 0,214 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau bersifat tetap. **d)** Nilai koefisien regresi X₃ = 0.439, koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara teknis dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi teknis pemilik/pengelola usaha, maka tingkat kinerja keuangan dalam suatu usaha akan semakin baik. Hal ini menunjukkan apabila teknis meningkat satu satuan, maka kinerja keuangan naik sebesar 0,214 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau bersifat tetap.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Linear Berganda Non-Financial Performance(Uji statistik t)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,713	1,629		2,893	0,005
	Kompetensi Personal	0,117	0,073	0,172	1,602	0,112
	Kompetensi pembelajaran	0,142	0,077	0,189	1,835	0,069
	Kompetensi teknis	0,341	0,094	0,343	3,617	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Y = kinerja non-keuangan

Sehingga dari hasil regresi di atas dapat di ambil kesimpulannya sebagai berikut :

- a)** Nilai konstanta bernilai positif sebesar 4,713. Hal ini menunjukkan apabila personal (X₁), pembelajaran (X₂), dan teknis (X₃) bernilai sama dengan nol, maka kinerja keuangan (Y) = 4,713. **b)** Nilai koefisien regresi X₁ = 0,117. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi

hubungan negatif antara kompetensi personal dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi personal dalam menjalankan suatu usaha, maka tingkat kinerja non-keuangan dalam suatu usaha akan semakin meningkat pula. Hal ini menunjukkan apabila kompetensi personal meningkat satu satuan, maka kinerja keuangan naik sebesar 0,117 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau bersifat tetap. **c)** Nilai koefisien regresi $X_2 = 0.142$. Koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara kompetensi pembelajaran dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin meningkat kompetensi pembelajaran, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan usaha kecil dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kompetensi pembelajaran meningkat satu satuan, maka kinerja keuangan naik sebesar 0,142 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau bersifat tetap. **d)** Nilai koefisien regresi $X_3 = 0.34$, koefisien bernilai positif yang berarti terjadi hubungan positif antara teknis dengan kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi teknis pemilik/pengelola usaha maka tingkat kinerja keuangan dalam suatu usaha akan semakin baik. Hal ini menunjukkan apabila teknis meningkat satu satuan, maka kinerja keuangan naik sebesar 0,341 dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau bersifat tetap.

Tabel 9. Rangkuman Output Uji t (Uji Parsial) Financial Performance

Variabel	T	Sig.	Keputusan
Kompetensi personal	-,040	0,968	H1. Ditolak
Kompetensi pembelajaran	2,129	0,035	H2. Diterima
Kompetensi teknis	3,584	0,000	H3. Diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 10. Rangkuman Output Uji t (Uji Parsial) Non-Financial Performance

Variabel	T	Sig.	Keputusan
Kompetensi personal	1,602	0,112	H4. Ditolak
Kompetensi pembelajaran	1,835	0,069	H5. Ditolak
Kompetensi teknis	3,617	0,000	H6. Diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel 9 dan 10 di atas memperlihatkan rangkuman hasil riset ini. Dari hasil uji regresi ditemukan bahwa kemampuan teknis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil riset Ahmad *et al.* (2010) dan Mitchelmore dan Rowley (2010) yang masing-masing menemukan dan mengidentifikasi bahwa pemahaman teknis menjadi modal berharga bagi kesuksesan bisnis. Terkait dengan karakteristik responden, bisa jadi hal ini disebabkan oleh usia muda responden. Sebagaimana dijelaskan Auliandri *et al.* (2022), kaum muda ini memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang tinggi dalam mengadopsi teknologi bahkan dalam taraf UMKM. Selanjutnya, kompetensi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang mana ini sejalan dengan penelitian Sanchez (2012) dan Ahmad *et al.* (2010). Namun demikian, kompetensi pembelajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja non-keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha kecil dalam riset ini tidak mampu secara maksimal memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki untuk kesuksesan non-finansial.

Temuan paling menarik dari riset ini adalah kompetensi personal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja baik finansial maupun non-finansial. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Sanchez (2012), Ahmad *et al.* (2010), dan Ataei *et al.* (2020) yang melihat adanya kaitan erat antara kompetensi personal dan kesuksesan bisnis. Secara mendasar, hal ini tidak

selaras dengan studi González-López *et al.* (2021) yang mengidentifikasi aspek kompetensi berwirausaha sebagai karakteristik penting untuk kesuksesan wirausaha pada fase-fase wirausaha terutama masa pembentukan usaha. Kemungkinan penjelasan untuk ini, sebagaimana disampaikan sebelumnya, adalah sehubungan dengan kenyataan bahwa mayoritas dari responden penelitian ini masih berusia muda dan bahkan sebagian besar dari generasi milenial. Responden mungkin masih berada pada fase dimana mereka melakukan apa yang mereka sukai daripada apa yang mereka mampu. Tambahan lagi, mereka bisa jadi melihat bahwa hal-hal seperti antusiasme, komitmen, dan motivasi sebagai bagian dari kompetensi personal sudah seharusnya melekat pada pilihan hidup mereka sebagai pengusaha dan hal yang “*taken for granted*” tersebut tidak berdampak langsung pada kesuksesan bisnis.

Kesimpulan

Penelitian ini membahas hubungan antara kompetensi berwirausaha yang diwakili oleh kompetensi teknis, kompetensi pembelajaran, kompetensi personal (motivasi dan komitmen), dan kesuksesan bisnis yang diwakili oleh kinerja finansial dan non-finansial pada konteks usaha kecil di Padang, Sumatera Barat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan teknis menjadi pendorong utama bagi kesuksesan bisnis, sementara kompetensi pembelajaran menjadi penting untuk peningkatan kinerja finansial. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya *skills* dan atau kemampuan teknis termasuk di masa krisis seperti pandemi COVID-19 dimana penguasaan IT untuk ekspansi pasar menjadi sangat berguna. Usia muda responden penelitian ini juga memberikan kita pemahaman baru bahwa generasi yang lebih teknikal dan lebih percaya diri dengan pemahaman teknis menjadi wajah generasi baru kewirausahaan Indonesia. Implikasi dari riset ini adalah pentingnya peningkatan kemampuan dan pemahaman hal-hal teknis untuk kesuksesan bisnis dan juga kemampuan untuk menyerap hal-hal baru. Dengan demikian, pelaku UMKM perlu menerapkan inovasi terbuka yang membuat mereka membuka diri untuk perubahan. Selanjutnya, diharapkan adanya pengembangan dari penelitian ini, misalnya dengan menambahkan variabel seperti pelatihan dan kemampuan spesifik seperti IT dan kesuksesan bisnis juga bisa dilihat dari konsep kesejahteraan berwirausaha (*entrepreneurial wellbeing*).

Referensi

- Ahmad, N. H. (2007). A Cross Cultural Study of Entrepreneurial Competencies and Entrepreneurial Success in SMEs in Australia and Malaysia. (doctoral Dissertation, University of Adelaide).
- Ahmad, N., Ramayah, T., Wilson, C. and Kummerow, L. (2010). Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment? A study of Malaysian SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(3), 182-203.
- Ahmad, N. H., Wilson, C., & Kummerow, L. (2011). Assessing the dimensionality of business success: The perspectives of Malaysian SME owner-managers. *Journal of Asia-Pacific Business*, 12(3), 207–224.
- Auliandri, T. A., Purmiyati, A., Mustain, M., Setyawan, A., Pramesti, G. A., & Nastiti, G. A. (2022). Manfaat Penggunaan Teknologi Pada UMKM dalam Penguatan Ekonomi Jawa Timur Selama Pandemi Covid-19. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 415-431.

- Ataei, P., Karimi, H., Ghadermarzi, H., & Norouzi, A. (2020). A conceptual model of entrepreneurial competencies and their impacts on rural youth's intention to launch SMEs. *Journal of Rural Studies*, 75, 185-195.
- Chandler, G. N., & Jansen, E. (1992). The founder's self-assessed competence and venture performance. *Journal of Business Venturing*, 7(3), 223-236.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80-91.
- Dipta, W.I (2012), Memperkuat UKM Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Tahun 2015, *Infokop*, 21, 1-12.
- Games, D., Soutar, G., & Sneddon, J. (2021). Personal values and SME innovation in a Muslim ethnic group in Indonesia, *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 13(5), 1012-1032.
- Games, D., & Rendi, R. P. (2019). The effects of knowledge management and risk taking on SME financial performance in creative industries in an emerging market: the mediating effect of innovation outcomes. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1-14.
- Sánchez, J. (2012). The influence of entrepreneurial competencies on small firm performance. *Artículos desde 2007 hasta 2013. Desde 2020 visítanos en <http://revistalatinamericanadepsicologia.konradlorenz.edu.co/>*, 44(2), 165-177.
- Gan, H., Park, M. S., & Suh, S. (2020). Non-financial performance measures, CEO compensation, and firms' future value. *Journal of Business Research*, 110, 213-227.
- González-López, M.J., Pérez-López, M.C. & Rodríguez-Ariza, L. (2021). From potential to early nascent entrepreneurship: the role of entrepreneurial competencies. *International Entrepreneurship & Management Journal*, 17, 1387-1417.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45. *INOVASI*, 17(1), 46-53.
- Mitchelmore, S., & Rowley, J. (2010). Entrepreneurial competencies: a literature review and development agenda. *International journal of entrepreneurial Behavior & Research*.
- Pudyastuti, E., & Saputra, A. (2021). Upaya Peningkatan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan di Masa Pandemi Covid-19. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 437-449.
- Purwidiyanti, W & Rahayu, TS. (2015). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah di Purwokerto Utara. *KINERJA*, 19(1), 149-159.
- Sánchez, J. (2012). The influence of entrepreneurial competencies on small firm performance. *Revista Latinoamericana de Psicología*, 44(2), 165-177.
- Tambunan, T. T. (2019). The impact of the economic crisis on micro, small, and medium enterprises and their crisis mitigation measures in Southeast Asia with reference to Indonesia. *Asia & the Pacific Policy Studies*, Vol. 6 No. 1, pp. 19-39.